ANALISIS PENILAIAN ASET TETAP BERDASARKAN US GAAP DAN PENILAIAN ASET TETAP BERDASARKAN IFRS TERHADAP LABA
(Survey Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2012)

Surtikanti
Yaumil Utami
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

GAAP requires that most of the assets and liabilities are treated and reported based on the acquisition price by using the historical cost principle. IFRS assess tangible fixed assets and intangibles at fair value.

GAAP methods used by companies to make ever-increasing profits dibanging IFRS this method is inversely proportional to the existing theory. On the basis of the phenomenon of the study aims to find out how much difference method and the method of IFRS to GAAP earnings telecommunications services company focused on fixed assets.

The method used in this research is descriptive and verification methods with quantitative approaches. Samples taken by researchers is 3 telecommunication companies which annual financial statements from the years 2006-2012.

From the test results showed that the method of valuation of fixed assets GAAP and IFRS method significantly positive effect on earnings method and the method IFRS GAAP firms. Fixed assets and GAAP earnings using methods did not differ significantly with IFRS due to the calculation method of corporate profits.

Method should be maximized IFRS disclosure and measurement because the methods used are appropriate or convergence on corporate issuers because it can prevent and detect fraud in financial statements because recording over and transplantation costs or burdens on the GAAP method is not much that is expressed again in IFRS method.

Keywords: Method of GAAP, IFRS method, Income, Fixed Assets

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi telah menjadikan dunia seakan-akan tanpa batas. Akses informasi dari satu negara ke negara yang lainnya dapat dilakukan dalam hitungan menit bahkan detik. Hal ini memungkinkan komunikasi yang intens diantara penduduk dunia (*Global Citizen)*. Salah satu konsekuensi dari interaksi trans nasional ini adalah diperlukannya suatu standarnisasi atau aturan umum yang dapat dipakai/dipraktekkan di seluruh dunia. Akuntansi tidak terlepas dari efek globalisasi. Serangkaian gerakan yang dimulai sejak 1973 telah dilakukan oleh *International Accounting Standard Committee* (IASC). IASC yang pada tahun 2001 berubah menjadi *International Accounting Standard Board* (IASB) bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, dan diterapkan secara global diseluruh dunia (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:54).

Para praktisi dan ahli akuntansi keuangan di Amerika Serikat beranggapan bahwa US-GAAP yang sebagian besar merupakan produk-produk FASB adalah standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang sudah lengkap dan memadai. Namun anggapan tersebut mulai memudar sejak terjadinya mega skandal yang melibatkan korporasi-kosporasi raksasa. Terjadinya mega skandal tersebut dianggap merupakan indikasi lemahnya standar akuntansi dan pelaporan keuangan di Amerika Serikat. Sehingga tidak sedikit juga para ahli yang beranggapan bahwa US-GAAP sebetulnya penuh dengan masalah karena dianggap terlalu *rule bassed* karena memberikan aturan sampai ke hal-hal kecil. Sifat US-GAAP yang *rule bassed* tersebut telah memberikan motivasi bagi para pelaku kejahatan korporasi di Amerika Serikat untuk melakukan *aggressive accounting* dan *creative accounting* dengan cara mencari celah yang ada di standar akuntansi dan pelaporan keuangan. IFRS dianggap lebih *principle based* dan hal-hal cukup diatur dengan interprestasi atas aturan pokoknya. Hal ini membuat IFRS lebih supel dan menyeluruh, walaupun rawan terhadap berbagai interprestasi (Marisi P. Purba , 2010:11).

IFRS adalah sebuah standar penyusunan laporan keuangan berstandar internasional yang menekankan pada interpretasi dan penerapan prinsip dan bukan pada *rule-based approach*. IFRS harus memiliki karakteristik seperti adanya penilaian substansi dari transaksi dan evaluasi mencerminkan realita ekonomi, berfokus pada profesional *judgement*, penggunaan nilai wajar sebagai pengukuran dan persyaratan pengungkapan yang lebih banyak dan rinci. IFRS bermanfaat dalam memudahkan pemahaman atas laporan keuangan internasional dan dapat meningkatkan arus investasi global secara transparan. Selain itu, penyusunan IFRS juga akan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global dan menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan. sejumlah hambatan seperti masalah hukum dan birokrasi yang tidak relevan, kurangnya infrastruktur berupa spesialis, tenaga akuntan pendidik

dan buku teks menjadi hambatan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan IFRS di Indonesia (Sylvia Veronica Siregar, 2011).

Penyajian laporan keuangan IFRS, laporan keuangan harus disusun dengan elemen laporan posisi keuangan, laporan laba komperhensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada periode komperatif paling awal apabila suatu entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau melakukan penyajian kembali secara retrospektif atau apabila dilakukan reklasifikasi atas akun-akun yang ada pada laporan keuangan. Sedangkan US-GAAP tidak diatur secara spesifik namun sebagian diatur pada *element of financial statements.* Sama seperti IAS 1, kecuali untuk laporan perubahan ekuitas yang diwajibkan menjelaskan laba komperhensif (*comperhensive income*) sebagai bagian dari ekuitas (Nandakumar, 2012:23).

Tabel 1.2
Total Aset Tetap dan Total Laba ketika menerapkan GAAP dan Pengadopsian IFRS
Periode Tahun 2006-2012
(dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan pada tabel 1.2 perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi tersebut pada tahun 2006-2010 masih menerapkan PSAK berbasis GAAP, laba perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya. Sebenarnya hal tersebut baik untuk perusahaan namun pada perusahaan yang diteliti berdasarkan metode GAAP aset tetap perusahaan tidak sesuai dengan teori yang ada. Menurut teori Kieso (2001:78) “aset tetap yang diungkapkan dengan metode GAAP dapat menurunkan laba perusahaan karena pengungkapan menggunakan biaya historis dan akumulasi penyusutan.” Ketika perusahaan mengkonvergensi laporan keuangannya menggunakan PSAK berbasis IFRS, aset tetap perusahaan cenderung naik atau meningkat. Menurut teori Marisi P. Purba (2012:36) Aset tetap IFRS ditentukan dengan adanya nilai wajar dan akumulasi penyusutan masa manfaat perusahaan, sehingga laba yang didapat cenderung berfluktuasi. Laba yang dihasilkan selama menggunakan PSAK berbasis US GAAP cenderung meningkat setiap tahunnya dari tahun 2006-2010 hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang ada bahwa penjualan dan biaya dapat mengakibatkan laba menurun. Laba yang dihasilkan perusahaan selama menggunakan metode IFRS mengalami penurunan pada tahun 2011 hingga 2012 kecuali pada Telkom pada tahun 2012 laba kembali naik. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana apabila perusahaan telah mengadopsi IFRS laba perusahaan akan mengalami peningkatan yang dilihat dari besarnya pendapatan dan biaya perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh aset tetap metode GAAP terhadap Laba GAAP.
2. Seberapa besar pengaruh aset tetap metode IFRS terhadap laba IFRS.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas.

Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh aset tetap metode GAAP terhadap laba GAAP.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh aset tetap metode IFRS terhadap laba IFRS.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis sebagai bahan masukan khususnya mengenai pengaruh aset tetap metode GAAP dan aset tetap metode IFRS terhadap laba.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Aset Tetap

Menurut Nandakumar Ankarath et. al (2012;96) pada IAS 16 tentang Property, Plant and equipment, adalah :
“Aset tetap adalah Aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan di dalam produksi atau persediaan barang atau jasa dan diperkirakan akan digunakan lebih dari satu periode.”

US GAAP

Marisi P.Purba (2010;10) mendefinisikan “US GAAP atau US *Generally Accepted Accounting Principles* adalah prinsip, dasar, dan aturan untuk menyiapkan, menyajikan dan melaporkan suatu laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan seperti perusahaan atau organisasi *non-profit*. Penggunaan US GAAP sebenarnya tidak hanya terbatas di Amerika Serikat karena secara teori GAAP mencangkup semua peraturan yang digunakan secara umum dalam akuntansi, namun system lebih banyak digunakan dan diaplikasikan di Amerika Serikat.”

Menurut Ahmed Riahi-Belkaoui (2006;61) “Akuntansi dipraktikkan dalam suatu kerangka yang implisit. Kerangka ini dikenal sebagai prinsip-prinsip yang berlaku umum. *Accounting Principles Board* (APB) *of the American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan bahwa GAAP mencatat pengalaman, alasan, kebiasaan, penggunaan dan kebutuhan praktis dan mereka mencakup ketentuan, aturan, prosedur yang diperlukan untuk mendefinisikan praktik akuntansi yang berlaku umum pada satu waktu tertentu. Ini adalah pedoman bagi profesi akuntansi dalam pemilihan teknik-teknik akuntansi dan pembuatan laporan keuangan dengan cara yang dianggap sebagai praktik akuntansi yang baik. Ketentuan, aturan, dan prosedur mendapatkan status khusus dengan tercantum dalam GAAP.”

IFRS

Menurut Steven M.Bragg (2011;27) IFRS adalah “Standar dan beserta interprestasinya yang diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standard Board*). IFRS mencakup Akuntansi Internasional dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional.”

Menurut Nandakumar Ankarath et. al (2012;2) “Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) merupakan seperangkat standar yang disebarluaskan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), yaitu suatu badan penentu standar internasional di London. Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) biasanya tidak memberikan lini yang jelas, bilamana membedakan di antara kondisi di mana ketentuan akuntansi yang berbeda ditetapkan. Hal ini mengurangi kesempatan untuk menstrukturkan transaksi, guna mencapai dampak akuntansi tertentu.”

Laba

Menurut Soemarso S. R (2010:234) “Laba adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya.”

Taswan (2008:11) mengemukakan bahwa laba adalah “Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan diatas biaya dalam suatu periode, dan disebut rugi apabila terjadi sebaliknya.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:241) adalah “Gain (laba) adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidentil dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu tahun periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dan pemilik.”

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh penilaian aset tetap berdasarkan US GAAP dan penilaian aset tetap berdasarkan IFRS memiliki pengaruh dan sangat berbeda pada perusahaan jasa telekomunikasi. Pada awalnya perusahaan tersebut masih menggunakan GAAP, laba perusahaan selalu meningkat, namun ketika perusahaan tersebut diwajibkan mengadopsi IFRS oleh pemerintah laba perusahaan menurun.

Dalam menentukan nilai tercatat aset tetap, yang menurut PSAK 16 rev 2007 adalah : “Nilai tercatat adalah nilai yang disajikan dalam neraca setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.”

Perusahaan berhak memilih antara model biaya atau model wajar, tapi pada kenyataanya di Indonesia model biaya masih menjadi banyak pilihan, hal ini tercermin dari laporan keuangan beberapa perusahaan yang masih mengandalkan harga perolehan sebagai dasar pengukuran aset tetap setelah pengukuran awal. Hal ini diaggap lebih relevan dalam menentukan nilai aset dikarenakan adanya kesulitan dalam menentukan nilai wajar dari setiap aset tetap.

Analisis Aset Tetap Metode GAAP terhadap Laba Metode GAAP

Badjuri, Achmad (2012), terdapat pengaruh nominal yang signifikan dari metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh perusahaan yang merupakan metode garis lurus dengan jumlah metode digit tahun dan metode saldo menurun ganda, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

Menurut Ahmed Belkaoui (2006:32) “fokus utama US GAAP mengenai informasi tentang laba perusahaan, yang diukur dengan akuntansi akrual, biasanya menyediakan dasar yang lebih baik untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang daripada informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas saat ini. Jadi, FASB menyatakan bahwa fokus utama dalam pelaporan akuntansi US GAAP adalah informasi tentang kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen didalamnya.”

Analisis Aset Tetap Metode IFRS terhadap Laba IFRS

“IFRS telah diadopsi di banyak negara dengan tujuan untuk meningkatkan pelaporan keuangan dan akibatnya meningkatkan efisiensi pasar dan mempromosikan investasi lintas batas (IFRS, 2012). Namun, secara luas diakui bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk insentif perusahaan, aset tetap perusahaan, modal perusahaan dan pengaturan kelembagaan di mana hal tersebut mempengaruhi laba pelaporan keuangan (Ball, 2006; Brown, 2011; Brüggemann, Hitz dan Sellhorn, 2012).”

Menurut Muhammad Nurul Houqe et. al (2011) “laba tidak meningkat dengan adopsi IFRS di mana investor rezim perlindungan suatu negara memberikan perlindungan yang lebih kuat kepada investor. Penelitian ini memperkuat

temuan lainnya cross-country studi: laba memiliki kualitas yang relatif lebih tinggi di negara-negara dengan rezim perlindungan investor yang kuat."

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Analisis Penilaian Aset Tetap Berdasarkan US GAAP dan IFRS Terhadap Laba

2.2.3. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
Analisis Penilaian Aset Tetap Berdasarkan US GAAP dan IFRS Terhadap Laba

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dan dukungan teori yang ada maka penulis membuat hipotesis bahwa:

1. Adanya pengaruh penilaian aset tetap berdasarkan metode GAAP terhadap Laba metode GAAP.
2. Adanya pengaruh penilaian aset tetap berdasarkan metode IFRS terhadap Laba metode IFRS.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Aset Tetap US GAAP, Aset Tetap IFRS dan Laba pada perusahaan jasa telekomunikasi.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id. Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2006-2012 perusahaan jasa telekomunikasi yang telah melakukan akuisisi yang diperlukan. Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai penilaian aset tetap metode GAAP, penilaian aset tetap metode IFRS dan laba perusahaan jasa telekomunikasi yang dimiliki perusahaan, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

Rancangan Analisis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana
2. Uji T (T Test)
3. Analisis Korelasi
4. Koefisien Determinasi

Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan jasa telekomunikasi yang melakukan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan 7 periode dari tahun 2006-2012, sehingga populasinya yang ada sebanyak N= 6 x 7 = 42 populasi.

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 3 perusahaan jasa telekomunikasi yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2006-2012. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data yang diambil terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan, 7 tahun selama tahun 2006-2012 yang sudah diaudit;
2. Dalam laporan keuangan tahunan terdapat pencatatan menggunakan PSAK berbasis US GAAP pada tahun 2006-2010 dan pencatatan laporan keuangan PSAK berbasis IFRS pada tahun 2011-2012; dan

3. Data yang diambil adalah 7 tahun dari tahun 2006-2012 yang dijadikan sampel karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian penulis adalah perusahaan jasa telekomunikasi yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan (neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan) 7 periode yaitu tahun 2006-2012, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian penulis ada sebanyak 21 sampel.

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yag akan diuji berkaitan dengan ada tidaknya perbedaan signifikan antara kedua variabel sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : $\mu_{1l} \leq \mu_2$ Tidak ada pengaruh signifikan aset tetap metode GAAP terhadap laba metode GAAP pada perusahaan jasa telekomunikasi.

Ha : $\mu_{1l} > \mu_2$ Ada pengaruh signifikan aset tetap metode GAAP terhadap laba metode GAAP pada perusahaan jasa telekomunikasi.

Ho : $\mu_{1l} \leq \mu_2$ Tidak ada pengaruh signifikan aset tetap metode IFRS terhadap laba metode IFRS pada perusahaan jasa telekomunikasi.

Ha : $\mu_{1l} > \mu_2$ Ada pengaruh signifikan aset tetap metode IFRS terhadap laba metode IFRS pada perusahaan jasa telekomunikasi.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Menentukan tingkat signifikansi ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k l, untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variable-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam satu penelitian.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya;
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya;
c. t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}; dan
d. t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan df = (jumlah data/n-k-1) atau 18-2-1 = 15.

Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Deskriptif Aset Tetap Menggunakan Metode GAAP

Pada gambar 4.1 dapat dilihat aktiva tetap PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selalu menjadi yang terbesar selama periode tahun 2006-2010. Sebaliknya aset tetap PT XL Axiata Tbk selalu menjadi yang terkecil selama periode tahun 2006-2010 menurut *General Manager Corporate Communication* XL, Myra Junor (2008) aset tetap tersebut dipengaruhi oleh kurs dan pajak yang dicatat perusahaan. Dalam standar akuntansi yang mengacu ke Amerika (US GAAP), akuntansi untuk aset tetap yaitu standar akuntansi menggunakan basis cost historis. Berimplikasi pada penyajian laporan keuangan yang dipandang kurang relevan dengan kebutuhan nyata pengguna informasi karena tidak mampu menggambarkan nilai riil aset tetap yang disajikan di dalam laporan keuangan. Berdasarkan fenomena yang ada aset tetap dengan metode GAAP pada perusahaan jasa telekomunikasi tahun 2006-2010 cenderung meningkat setiap tahunnya dapat dilihat dari grafik aset tetap metode GAAP diatas sesuai dengan teori dari Kieso (2001:52) bahwa GAAP mewajibkan sebagian besar aset dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi dengan menggunakan prinsip biaya historis. Perusahaan perlu menentukan nilai jual dari setiap aset setiap kali mereka ingin menentukan laba.

Deskriptif Aktiva Tetap Menggunakan Metode IFRS

Pada gambar 4.2 dapat dilihat aktiva tetap PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk selalu menjadi yang terbesar selama periode tahun 2011-2012. Sebaliknya aset tetap PT.XL Axiata Tbk selalu menjadi yang terkecil selama periode tahun 2011-2012 dikarenakan perusahaan tersebut mencatat seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Nandakumar Ankarath (2012:23) "Apabila jumlah tercatat suatu aset menurun sebagai akibat dari revaluasi, maka penurunannya diakui dalam laporan laba rugi komperhensif lain-lain hingga sebatas suatu saldo kredit yang ada di dalam perkiraan "surplus revaluasi", yang terkait dengan aset yang bersangkutan. Penurunan yang diakui di dalam laporan laba rugi komperhensif lain-lain mengurangi jumlah akumulasi pada ekuitas dengan judul surplus revaluasi."

Deskriptif Laba Menggunakan Metode GAAP

Pada gambar 4.3 dapat dilihat laba PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk selalu menjadi yang terbesar selama periode tahun 2006-2010. Sebaliknya laba PT.XL Axiata Tbk menjadi yang terkecil selama periode tahun 2006-2008, namun pada periode 2009-2010 justru laba PT.Indosat Tbk menjadi yang terkecil menurut direktur utama indosat Hary Sasongko laba Indosat turun karena pergerakan di pasar valuta asing, kenaikan beban pendanaan, dan beban depresiasi serta amortisasi. Meski laba tergerus, Indosat mampu membukukan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) sebesar Rp7,12 triliun atau naik 12,6 persen dari periode sama 2009 senilai Rp6,32 triliun. Berdasarkan fenomena laba yang dihasilkan selama menggunakan PSAK berbasis US GAAP cenderung meningkat setiap tahunnya dari tahun 2006-2010 hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badjuri, Achmad (2012), terdapat pengaruh nominal yang signifikan dari metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh perusahaan yang merupakan metode garis lurus dengan jumlah metode digit tahun dan metode saldo menurun ganda, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

Deskriptif Laba Menggunakan Metode IFRS

Pada gambar 4.4 dapat dilihat laba PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk selalu menjadi yang terbesar selama periode tahun 20011-2012. Sebaliknya laba PT.indosat Tbk menjadi yang terkecil selama periode tahun 2011-2012. Adanya revaluasi terhadap aset tetap, pendapatan dan biaya-biaya yang diungkapkan pada metode IFRS dapat membuat laba perusahaan yang dilihat dari laba sebelum pajak berfluktuasi dan cenderung naik.

Berdasarkan fenomena laba yang dihasilkan perusahaan selama menggunakan metode IFRS mengalami penurunan pada tahun 2011 hingga 2012 kecuali pada Telkom pada tahun 2012 laba kembali naik. hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ball, 2006; Brown, 2011; Brüggemann, Hitz dan Sellhorn (2012), "IFRS telah diadopsi di banyak negara dengan tujuan untuk meningkatkan pelaporan keuangan dan akibatnya meningkatkan efisiensi pasar dan mempromosikan investasi lintas batas (IFRS, 2012). Namun, secara luas diakui bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk insentif perusahaan, aset tetap perusahaan, modal perusahaan dan pengaturan kelembagaan di mana hal tersebut mempengaruhi laba pelaporan keuangan (Ball, 2006; Brown, 2011; Brüggemann, Hitz dan Sellhorn, 2012)."

4.2. Pembahasan

Analisis Verifikatif

Pengaruh Penilaian Aset Tetap Menggunakan Metode GAAP Terhadap Laba

1. Analisis Korelasi

Pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara penilaian aset tetap menggunakan metode GAAP dengan laba adalah sebesar 0,880. Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat erat atau sangat kuat antara penilaian aset tetap menggunakan metode GAAP dengan laba.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah penilaian aset tetap menggunakan metode GAAP berpengaruh terhadap laba maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ Penilaian aset tetap menggunakan metode GAAP tidak berpengaruh terhadap laba

Ha: $\beta \neq 0$ Penilaian aset tetap menggunakan metode GAAP berpengaruh terhadap laba

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel penilaian aset tetap menggunakan metode GAAP adalah sebesar 6,689 dengan nilai signifikansi < 0,001. Kemudian nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (n-2) = 13 adalah 2,160. Karena t_{hitung} (6,689) lebih besar dari t_{tabel} (2,160), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penilaian aset tetap menggunakan metode GAAP terhadap laba.

3. Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) penilaian aset tetap menggunakan metode GAAP dengan laba adalah sebesar 0,880. Selain koefisien korelasi, pada tabel diatas juga disajikan nilai R-square (0,775) yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD) yang dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi: $KD = (0,880)^2 \times 100\% = 77,5\%$. Koefisien determinasi sebesar 77,5% menunjukkan bahwa penilaian aktiva tetap menggunakan metode GAAP memberikan pengaruh sebesar 77,5% terhadap laba. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 22,5% merupakan pengaruh faktor lain di luar penilaian aktiva tetap menggunakan metode GAAP, seperti pengungkapan biaya historis dan akumulasi penyusutan.

Pengaruh Penilaian Aset Tetap Menggunakan Metode IFRS Terhadap Laba

1. Analisis Korelasi

Pada tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara penilaian aset tetap menggunakan metode IFRS dengan laba adalah sebesar 0,889. Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat erat atau sangat kuat antara penilaian aset tetap menggunakan metode IFRS dengan laba.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah penilaian aktiva tetap menggunakan metode IFRS berpengaruh terhadap laba maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ Penilaian aktiva tetap menggunakan metode IFRS tidak berpengaruh terhadap laba

Ha: $\beta \neq 0$ Penilaian aktiva tetap menggunakan metode IFRS berpengaruh terhadap laba

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.13 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel penilaian aset tetap menggunakan metode IFRS adalah sebesar 3,884 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Kemudian nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (n-2) = 4 adalah 2,776. Karena t_{hitung} (3,884) lebih besar dari t_{tabel} (2,776), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penilaian aktiva tetap menggunakan metode IFRS terhadap laba.

3. Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) penilaian aset tetap menggunakan metode IFRS dengan laba adalah sebesar 0,889. Selain koefisien korelasi, pada tabel diatas juga disajikan nilai R-square (0,790) yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD) yang dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi $KD = (0,889)^2 \times 100\% = 79,0\%$. Koefisien determinasi sebesar 79,0% menunjukkan bahwa penilaian aktiva tetap menggunakan metode IFRS memberikan pengaruh sebesar 79,0% terhadap laba. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 21,0% merupakan pengaruh faktor lain di luar penilaian aset menggunakan metode IFRS, seperti adanya pengakuan dan pengungkapan nilai wajar dan akumulasi penyusutan.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh aset tetap metode GAAP dan metode IFRS terhadap laba perusahaan, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset tetap metode GAAP terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba metode GAAP. Koefisien determinasi sebesar 77,5% menunjukkan bahwa penilaian aset tetap menggunakan metode GAAP memberikan pengaruh sebesar 77,5% terhadap laba. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 22,5% merupakan pengaruh faktor lain di luar penilaian aset tetap menggunakan metode GAAP, seperti pengungkapan biaya historis dan akumulasi penyusutan.
2. Aset tetap metode IFRS terdapat pengaruh yang signifikan positif terhadap laba metode IFRS. Koefisien determinasi sebesar 79,0% menunjukkan bahwa penilaian aktiva tetap menggunakan metode IFRS memberikan pengaruh sebesar 79,0% terhadap laba. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 21,0% merupakan pengaruh faktor lain di luar penilaian aset menggunakan metode IFRS, seperti pendapatan dan beban yang diungkapkan serta pengungkapan nilai wajar dan akumulasi penyusutan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Agar pengaruh aset tetap metode GAAP dalam menentukan laba metode GAAP lebih optimal, maka sebaiknya perusahaan menyediakan peralatan-peralatan perusahaan yang dapat menunjang asset tetap perusahaan meningkat dan pemanfaatannya lebih besar agar dapat menutupi biaya-biaya akumulasi penyusutan aset tetap perusahaan.
2. Agar pengaruh aset tetap metode IFRS dalam menentukan laba metode IFRS lebih optimal, maka sebaiknya menyediakan peralatan-peralatan perusahaan yang dapat menunjang asset tetap perusahaan yang nilai masa manfaatnya dari tahun ke tahun selalu meningkat agar tidak mengalami penurunan laba atau rugi.

DAFTAR PUSTAKA

Admin KeuLSM. 2013. Metode *Penyusutan (Depresiasi) Aktiva Tetap*. Diakses pada tanggal 7 Mei 2013. Di *Wide World Web*: http://keuanganlsm.com/article/artikel-akuntansi/penyusutan-depresiasi-aktiva-tetap/

Andi,Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Alexander Rusli. 2013. *Laba Bersih Indosat Turun Drastis 52,5%*. Diakses pada tanggal 12 Juni 2013. Di *Wide World Web*: http://www.investor.co.id/home/laba-bersih-indosat-turun-drastis-525/56033

Badjuri, Achmad. 2012. *Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap terhadap Laba Perusahaan*. Jurnal akuntansi dan perbankan. Vol. 1, No. 1.March.

Belkaoui, Ahmed. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Francois Aubert. 2010. *The relative informativeness of GAAP and pro forma earnings announcements in France. Journal of Accounting and Taxation Vol. 2(1), pp. 1-14, June.*

Francouis Aubert, Pascal Dumontier. 2009. *Analyzing Brokers' Expertise: Did Analysts Fully Anticipate the Impact of IFRS Adoption on Earnings? The European Evidence*.*Journal of Accounting.*

Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Husein Umar. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Hasnul Suhaimi. 2013. *Pendapatan XL Nomor Dua*. Diakses pada tanggal 15 Mei 2013. Di *Wide World Web*: http://www.indotelko.com/kanal?c=et&it=Hasnul-Suhaimi-Pendapatan XL-Nomor-Dua

Ikatan Akuntans Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntans Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indra Darmawan, Hadi Suprapto. 2009. 2008, *XL Rugi Rp 15 Miliar Kerugian XL dipicu perkembangan nilai tukar yang kurang menguntungkan*. Diakses pada tanggal 14 Mei 2013. Di *Wide World Web*: http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/328712008__xl_rugi_rp_15_miliar

Irna Gustia. 2009. *Kurs dan Beban Bunga Bikin XL Rugi Rp 15 Miliar*. Diakses pada tanggal 5 Mei 2013. Di *Wide World Web*: http://finance.detik.com/read/2009/02/23/150506/1089116/6/kurs-dan-beban-bunga-bikin-xl-rugi-rp-15-miliar

IPSASB. 2006. *IFAC's International Public Sector Accounting Standards Board Issues Proposed Standard on Employee Benefits*. Diakses pada tanggal 13 Mei 2013. Di *Wide World Web*: http://www.ifac.org/news-events/ifacs-international-public-sector-accounting-standards-board-issues-proposed-standard-em

Kieso, Donald, Weygand, Jerry dan Warfield, Terry, 2007. *Akuntansi Intermediate, Edisi ke 2*. Jakarta: Erlangga.

Marisi P Purba, Andreas. 2010. *International Financial Reporting Standards:Konvergens & Kendala Aplikasinya di Indonesia /GHI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Michael Chon. 2013. *FASB Limits Fair Value Requirements for Private Companies and Nonprofits*. Diakses pada tanggal 17 April 2013. Di *Wide World Web*: http://www.accountingtoday.com/news/FASB-Limits-Fair-Value Requirements-Private-Companies-Nonprofits-65638-1.html

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya.* Jakarta: Salemba Empat.

Mohammad Nazir. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muhammad Nurul Houqe, Tony van Zijl, Professor Keitha Dunstan, Dr. Wares Karim. 2011. *The effect of IFRS Adoption and Investor Protection on Earnings Quality around the World.* International Journal of Accounting, 47(3), 333-355.

Nandakumar Ankarath et. al. 2012. *Memahami IFRS: Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta: Indeks.

Qing Liao, Thorsten Sellhorn, Hollis Ashbaugh Skaife. 2011. *The Cross-Country Comparability of IFRS Earnings and Book Values: Evidence from France and Germany. Journal of International Accounting Research, Forthcoming.*

Robert M. Bowen, Angela K. Davis, Dawn A. Matsumoto. 2003. *Emphasis on Pro Forma versus GAAP Earnings in Quarterly Press Releases: Determinants, SEC intervention, and Market Reactions. 14th Annual Conference on Financial Economics and Accounting (FEA) Juni.*

Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Salim Faozan Kartasentika. 2012. *Laba XL Axiata turun 2,15 persen*. Diakses pada tanggal 2 Mei 2013. Di *Wide World Web*: http://www.merdeka.com/uang/laba-xl-axiata-turun-215-persen.html

Soemarso S.R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar, edisi 5 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kunatitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika Untuk ekonomi dan keuangan modern.* Salemba Empat, Jakarta.

Steven M. Bragg. 2011. *Panduan IFRS Edisi Revisi*. Jakarta: Indeks.

T. J. Atwood, Michael S. Drake, James N. Myers, Linda A. Myers. 2011. *Do Earnings Reported Under IFRS Tell Us More About Future Earnings and Cash Flow?.* Journal of Accounting and Public Policy, Vol. 30, No. 4.

Tamika Cody. 2012. *GAAP Shapes Cross-Border M&A. Study finds countries that have comparable standards see more deals*. Diakses pada tanggal 19 April 2013. Di *Wide World Web*: http://www.accountingtoday.com/news/GAAP-Shapes-Cross-Border-M and-A-64250-1.html

Umi, Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Genesis.

Warren, Reeve, dan Fess. 2006. *Accounting "Pengantar Akuntansi", buku 2, edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.

Widi Agustian. 2011. *Dirut Telkom : Laba Telkom Turun Karena Biaya Operasi Naik*. Diakses pada tanggal 13 Mei 2013. Di *Wide World Web*: http://economy.okezone.com/read/2011/08/04/278/487918/large

YKPN Yogyakarta. 2011. IFRS: Property, Plant, and Equipment. Diakses pada tanggal 22 Juli 2013. Di *Wide World Web:* http://www.aaykpn.ac.id/article/read/23

Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate accounting*, Edisi 8. BPFE Yogyakarta : Yogyakarta.

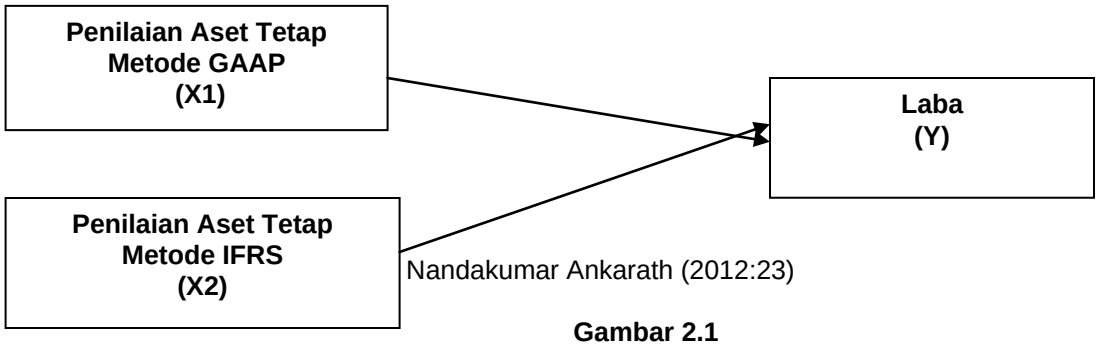
LAMPIRAN

Tabel 1.2
Total Aset Tetap dan Total Laba ketika menerapkan GAAP dan Pengadopsian IFRS
Periode Tahun 2006-2012
(dalam jutaan rupiah)

NAMA PERUSAHAAN	THN	ASET TETAP GAAP	TOTAL LABA GAAP	ASET TETAP IFRS	TOTAL LABA IFRS
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2006	55.232.692	11.005.577		
	2007	61.168.983	12.857.018		
	2008	71.066.244	10.671.786		
	2009	76.419.897	11.398.826		
	2010	75.832.000	11.536.999		
	2011			74.897.000	10.976.000
	2012			77.047.000	12.876.000
PT INDOSAT Tbk	2006	24.963.030	1.410.093		
	2007	30.572.773	2.042.043		
	2008	38.394.073	1.878.522		
	2009	44.428.807	1.498.245		
	2010	43.571.010	647.174		
	2011			43.505.698	1.067.145
	2012			41.964.793	875.860
PT XL AXIATA Tbk	2006	1.0462.009	651.883		
	2007	15.810.223	250.780		
	2008	23.179.767	(15.109)		
	2009	23.616.394	1.709.468		
	2010	23.197.199	2.891.261		
	2011			25.614.830	2.830.101
	2012			29.643.274	2.743.915

Sumber : www.idx.co.id

Ahmed Belkaoui (2006:32)



Nandakumar Ankarath (2012:23)

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

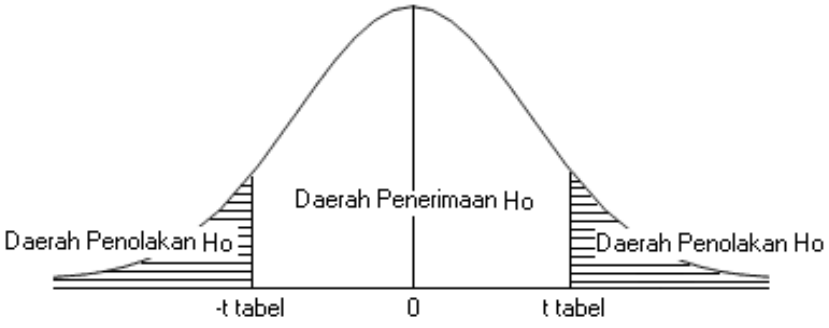
Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Sumber
1.	T. J. Atwood, Michael S. Drake, James N. Myers, Linda A. Myers	*Do Earnings Reported Under IFRS Tell Us More About Future Earnings and Cash Flow?*	*We find that losses reported under IFRS are less persistent than losses reported under U.S. GAAP but the persistence of losses reported under IFRS is not significantly different from the persistence of losses reported under non-U.S. DAS.*	*Journal of Accounting and Public Policy,Vol. 30, No. 4, 2011*
2.	Muhammad Nurul Houqe & Tony van Zijl, Professor Keitha Dunstan, Dr. Wares Karim	*The effect of IFRS Adoption and Investor Protection on Earnings Quality around the World*	*Our results suggest that IFRS adoption does not lead to increased earnings quality. However, we find that earnings quality does increase with IFRS adoption where a country's investor protection regime gives stronger protection to investors. This study reinforces the findings of other cross-country studies: earnings are of relatively higher quality in countries with strong investor protection regimes.*	*International Journal of Accounting, 47(3), 333-355, 2011*
3.	Qing Liao, Thorsten Sellhorn, Hollis Ashbaugh Skaife	*The Cross-Country Comparability of IFRS Earnings and Book Values: Evidence from France and Germany*	*We present evidence that French and German firms' book values and earnings are priced similarly in the year following mandatory IFRS adoption, suggesting French and German firms' book values and earnings were comparable in the year after the mandatory adoption of IFRS in EU states. We also provide evidence indicating that French firms' earnings and book values are priced differently than German firms' earnings and book values in the years subsequent to mandatory IFRS reporting, suggesting these summary accounting variables are not directly comparable. These findings are robust to controlling for important valuation-relevant characteristics including firm size, industry, analyst following, growth options and audit quality.*	*Journal of International Accounting Research, Forthcoming, 2011*
4.	Mark Thomas Bradshaw, Richard G. Sloan	*Gaap Versus the Street: An Empirical Assessment of Two Alternative Definitions of Earnings*	*We document a marked increase in the exclusion of significant expenses from the earnings reported by analyst tracking services, and a corresponding increase in firms specifically identifying large portions of their expenses as nonrecurring. This change in the reporting environment has resulted in a growing disparity*	*Journal of Accounting Research, Vol. 40, No. 1, March 2002*

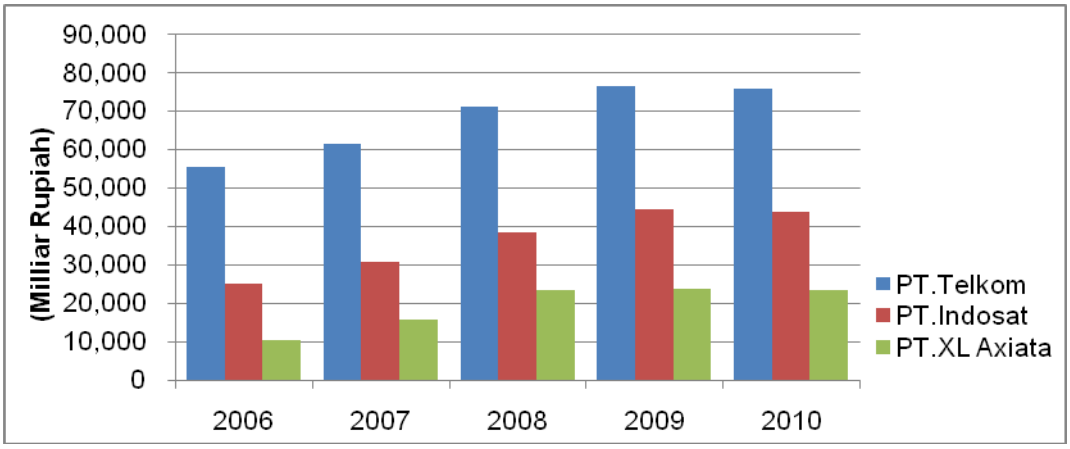
			between earnings under GAAP and earnings followed by the Street. Calculated earnings growth rates differ significantly under the alternative definitions of earnings, with recent years showing strong earnings growth under the Street definition, but more moderate growth under GAAP. We also show that investor reaction to the modified version of earnings reported by the analyst tracking services is greater than the reaction to earnings under GAAP. The evidence suggests that firms and analysts have successfully refocused investor attention on modified versions of accounting earnings, overlooking large amounts of expenses required under GAAP.	
5.	Robert M. Bowen, Angela K. Davis, Dawn A. Matsumoto	*Emphasis on Pro Forma versus GAAP Earnings in Quarterly Press Releases: Determinants, SEC intervention, and Market Reactions*	*Our results indicate that firms have reduced their emphasis on pro forma earnings and increased their emphasis on GAAP earnings in 2002 compared to 2001 – especially those subject to greater media exposure. These results are consistent with managers perceiving a decline in the net benefit of reporting pro forma earnings subsequent to SEC cautionary guidance in December 2001 and the exposure of high profile accounting scandals beginning in late 2001 and continuing in 2002. We also provide evidence on the effects of emphasizing metrics in a press release.*	*14th Annual Conference on Financial Economics and Accounting (FEA) Juni 2003*
6.	Francois Aubert	*The relative informativeness of GAAP and pro forma earnings announcements in France*	*We analyzing the magnitude of biased and unbiased forecast errors, we demonstrate that pro forma reporting is principally aimed at improving apparent positive earnings surprises so as to report similar surprises to those posted by firms reporting standard GAAP results, their reported performance would be similar to that shown by GAAP earnings reporters. Pro forma measures make earnings announcements difficult to interpret, and research should be extended to focus on the possible existence of pro forma reporting in semiannual financial statements as well.*	*Journal of Accounting and Taxation Vol. 2(1), pp. 1-14, June 2010*

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

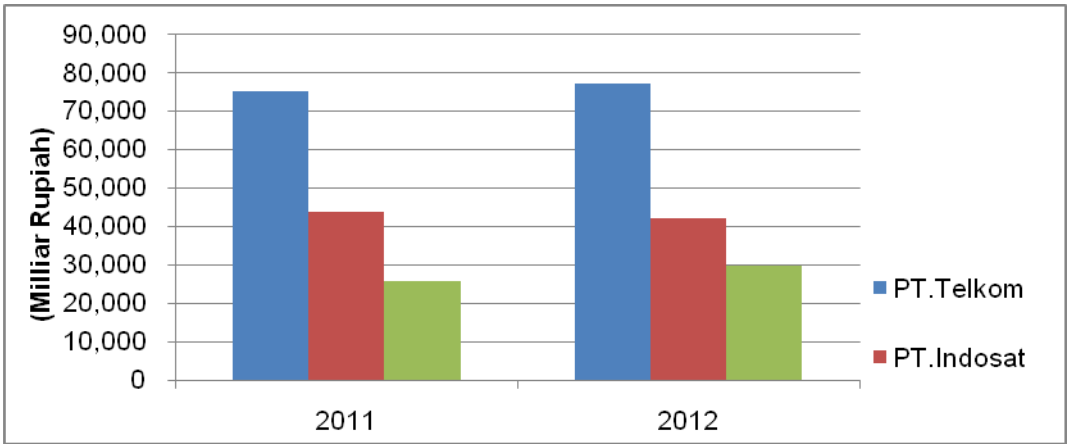
Variabel	Konsep	Indikator	Skala
US GAAP ($X1_1$)	Menurut Marisi P. Purba (2010:10): "US GAAP atau US *Generally Accepted Accounting Principles* adalah prinsip, dasar, dan aturan untuk menyiapkan, menyajikan dan melaporkan suatu laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan seperti perusahaan atau organisasi *non-profit*."	Biaya Historis = Pos laporan keuangan biaya historis X indeks akhir tahun sekarang / indeks harga akhir tahun perolehan. Marisi P. Purba (2010:10)	Rasio
Adopsi IFRS ($X1_2$)	Menurut Nandakumar Ankarath et. al: (2012;378) : "Suatu pengadopsi Standar Akuntansi Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) adalah suatu entitas yang menjadikan suatu pernyataan yang eksplisit dan tanpa syarat, bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS)."	Nilai Wajar = (1-D) × (1+i) × Po Keterangan: -. Harga (Po) -. Tingkat depresiasi (D) -. Tingkat harga umum selama periode (1+i) Nandakumar Ankarath et. al (2012;378)	Rasio
Laba (Y)	Menurut Soemarso S. R (2010:234) : "Laba adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya."	Laba = Pendapatan Total – Total Seluruh Biaya – Pajak Soemarso S. R (2010:234)	Rasio



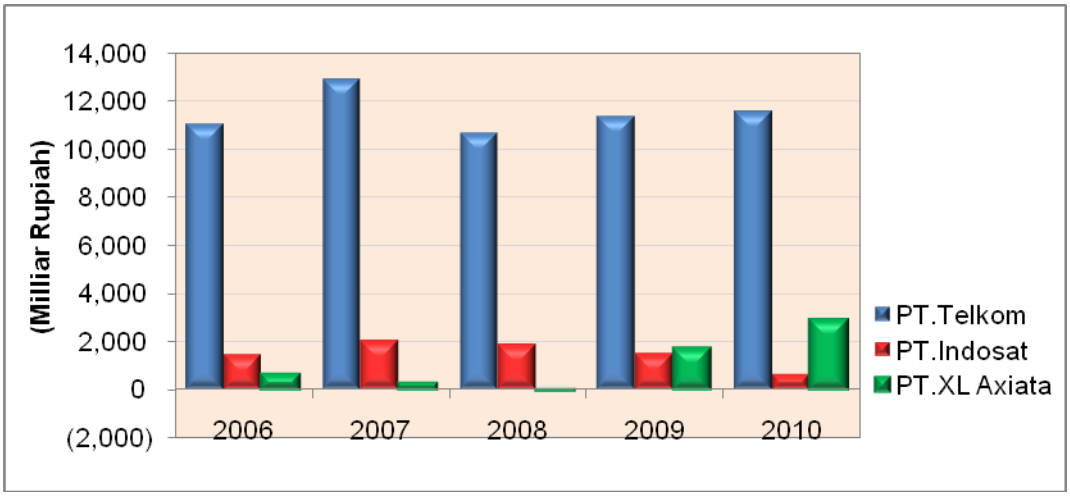
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



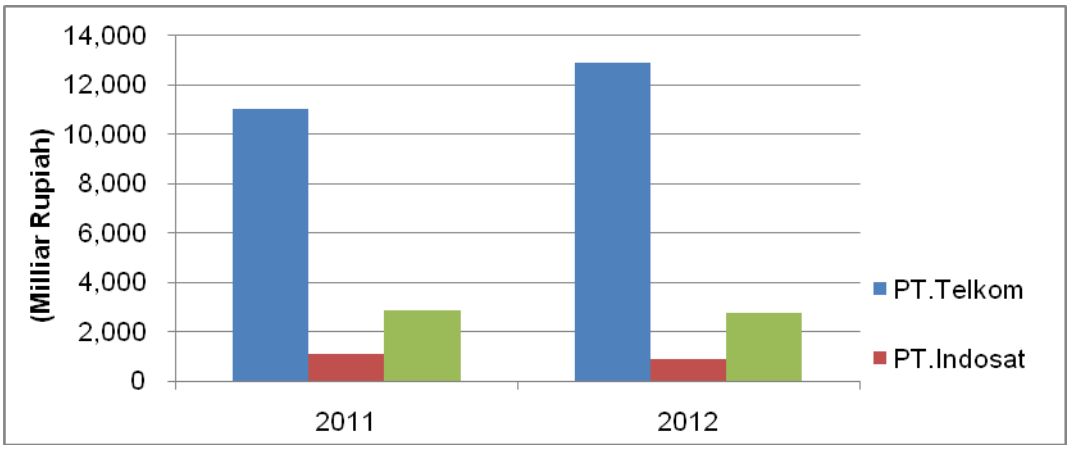
Gambar 4.1
Grafik Aset Tetap Menggunakan Metode GAAP



Gambar 4.2
Grafik Aset Tetap Menggunakan Metode IFRS



Gambar 4.3
Grafik Laba Menggunakan Metode GAAP



Gambar 4.4
Grafik Laba PT. Menggunakan Metode IFRS

Tabel 4.9
Korelasi antara penilaian aset tetap menggunakan metode GAAP dengan laba
Correlations[a]

		Laba	Aktiva_Tetap
Pearson Correlation	Laba	1.000	.880
	Aktiva_Tetap	.880	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba	.	.000
	Aktiva_Tetap	.000	.
N	Laba	15	15
	Aktiva_Tetap	15	15

a. Selecting only cases for which Metode = GAAP

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Model GAAP

Model Summary[b,c]

Model	R		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Metode = GAAP (Selected)	Metode ~= GAAP (Unselected)			
1	.880[a]	.889	.775	.758	2480245253007.0

a. Predictors: (Constant), Aktiva_Tetap
b. Unless noted otherwise, statistics are based only on cases for which Metode = GAAP.
c. Dependent Variable: Laba

Tabel 4.14
Korelasi antara penilaian aktiva tetap menggunakan metode IFRS dengan laba

Correlations[a]

		Laba	Aktiva_Tetap
Pearson Correlation	Laba	1.000	.889
	Aktiva_Tetap	.889	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba	.	.009
	Aktiva_Tetap	.009	.
N	Laba	6	6
	Aktiva_Tetap	6	6

a. Selecting only cases for which Metode = IFRS

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi Model IFRS

Model Summary[b,c]

Model	R		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Metode = IFRS (Selected)	Metode ~= IFRS (Unselected)			
1	.889[a]	.880	.790	.738	2705791603879.82

a. Predictors: (Constant), Aktiva_Tetap
b. Unless noted otherwise, statistics are based only on cases for which Metode = IFRS.
c. Dependent Variable: Laba